

Model Layanan Peminatan berdasarkan Potensi Diri, Kondisi Sosiografis dan Perencanaan Karir Siswa SMA/SMK Kota Baubau

Rasman Sastra Wijaya^{1*}, Juntika Nurihsan¹, Syamsu Yusuf¹, Yusi Riksa Yustiana¹, Edison Edison², Manan Manan², Tarno Tarno², Gawise Gawise², Fatma Pandu Wijaya²

[1] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. [2] Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Abstract

The choice of specialization path or subject at school (SMA) is now based more on academic achievement alone, ignoring self-potential and sociographic conditions of students, making it possible for students to be confused about planning the right career choice. Putting aside the conditions of the area where he grows and develops, conditions include ethnic origin, social interactions, family status, kinship relations in the surrounding community, so that in his career he has difficulty planning the right career. The aim of this research is to produce a specialization service model based on personal potential, sociographic conditions and career planning for Baubau City High School students. The research uses a mixed method approach, and is analyzed based on research and development. The research subjects were 127 students and 10 guidance and counseling teachers, taken using purposive sampling technique plus 2 guidance and counseling experts spread across 13 high schools and vocational schools in the city of Baubau. Data collection uses a specialization scale combined with sociographic conditions and career planning. The model was prepared hypothetically and limited trials from ten stages were reduced to 6 research stages to produce the formulation of an appropriate student specialization service model based on personal potential, learning achievement and in accordance with sociographic conditions and career planning. The model will have 9 components and will effectively determine and provide recommendations for specialization based on personal potential, sociographic conditions and the direction of students' future career planning more effectively and efficiently.

Keyword: Specialization; Personal Potential; Sociographic; Career Planning; Student

Article Info

Artikel History: Submitted: 2024-06-22 | Published: 2024-12-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i4.10614>

Vol 14, No 4 (2024) Page: 864 – 875

(*) Corresponding Author: Rasman Sastra Wijaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Email: rasmansastraw21@upi.edu



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Perencanaan karir siswa berdasarkan potensi diri merupakan salah satu langkah awal siswa menentukan bagaimana karirnya kedepan. Juga menemukan siapa dirinya dan seperti apa potensi dirinya dan hendak kemana pilihan hidup yang tepat demi menunjang karir dan masa depan esok (Khamis & Phang, 2021; Pendidikan & Teknologi Tahun, n.d.; Umi Wahyuningsih Muhadi et al., 2007). Layanan arah peminatan (pada kurikulum 2013) atau pemilihan mata pelajaran (kurikulum merdeka sekarang) pada siswa SMA dihadapkan dengan 13 pilihan mata pelajaran yang akan ditetapkan untuk menunjang karirnya kedepan. Kemampuan menentukan pilihan ini merupakan sebuah ikhtiar awal dalam mengenali diri, memahami dirinya serta mengarahkan diri untuk meraih, dan menetapkan kecenderungan pilihan mata pelajaran yang berdampak pada karirnya (Abdullah et al., 2018; Borchert, 2002; Nyamwange, 2016). Pelaksanaan peminatan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, hanya memuat dasar peminatan dan pemilihan mata Pelajaran yang dari 8 mata pelajaran wajib yang disiapkan oleh pihak sekolah, siswa juga dalam struktur mata pelajaran kurikulum Merdeka pada fase F kelas XI dan XII memilih mata pelajaran pilihan. Siswa pada setiap SMA SMK atau sederajat lain yang wajib menyediakan paling sedikit 13 (tujuh) mata pelajaran. Pilihan ini jika dianalisis sesuai potensi diri merupakan faktor penunjang terbesar dalam karir. Potensi diri baik itu kecerdasan/IQ, bakat, minat prestasi belajar, cita-cita. Satu hal yang terpenting adalah kondisi sosiografis siswa yang menunjang akan dapat membantunya dalam belajar.

Peminatan atau pemilihan mata pelajaran sekarang, belum memberikan ruang atau keadaan pada siswa untuk mengenali kondisi sosiografisnya baik itu lingkungan dan daerah tempat tinggal, kondisi kekerabatan dalam keluarga untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan mata pelajaran, baik berdasarkan kondisi suku siswa atau adanya kelas sosial tertentu dapat membentuk proses sosial dan dinamika kemajuan masyarakat tertentu yang siswa miliki ini dijelaskan oleh Maunah Binti (Maunah Binti, 2015) demikian juga keraguan siswa dalam memilih mata pelajaran karena jauh cita-cita yang diproyeksi akan berpeluang pada perjalanan karir atau masuk pada pekerjaan atau cara menapaki kehidupan siswa, meskipun siswa sudah teridentifikasi dari nilai rapor atas menjadi dasar prestasi akademik diikuti kelebihan dan kekurangan juga kekuatan dan kelemahan siswa lainnya. Kurikulum Merdeka tidak menjadikan minat, bakat dan kemampuan merupakan sebagai hal yang paling penting yang perlu dikembangkan dan menjadi dasar dalam menyajikan pembelajaran (Ari Aryanto et al., 2022) yang bermakna dan berkualitas di dalam kelas. Hal ini membingungkan siswa yang sudah memahami potensi diri namun tidak sesuai dengan perencanaan karir (Fanistika Lailatul Makrifah & Wiryo Nuryono, 2014).

Salah satu yang dikesampingkan oleh guru BK dan guru mata Pelajaran dalam membantu mengarahkan pilihan jurusan sekarang mata pelajaran yaitu kondisi sosiografis siswa (RS. Wijaya 2024), Kondisi sosiografis ini bagian dari segala aspek yang mendasari siswa tumbuh dan berkembang baik asal suku, interaksi sosial, status keluarga, hubungan kekerabatan masyarakat sekitar, sehingga dalam berkarir mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, mudah menyerah demi tujuan hidup yang lebih baik berdasarkan pilihan jurusannya.

Hasil penelitian sebelumnya, serta kondisi factual yang dirasakan kebanyakan siswa SMA kelas X Dan XI masih meninggalkan segudang permasalahan, antara lain silih bergantinya nama dan proses pelaksanaan kegiatan ini yang semula disebut penjurusan (IPA, IPS, dan Bahasa) tahun 2001-2012 kemudian diubah nama menjadi peminatan dan pemnatan lintas kelompok mata pelajaran tahun 2016 – 2022, sekarang diubah lagi menjadi pemilihan mata pelajaran, hingga akhirnya dari sekian kali dilakukan proses perubahan namun substansinya tetap sama bahwa memtakan potensi diri siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan prestasi belajar, tingkat minat dan beberapa kondisi lain semua meninggalkan hasil yang belum efektif, dan tingkat kesulitan dalam memperediksi karir siswa. Maka dari kebingungan dan keraguan tersebut. Melalui analisis permasalahan yang terjadi, maka penetapan masalah bukan saja berfokus pada subyek penerima layanan yaitu siswa, namun sebagai subyekti pelaksana banyak kesalahan dan ketidakmampuan dalam melaksanakannya. Guru dalam menentukan pilihan mata pelajaran masih memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi menentukan pilihan mata pelajaran (A Mursal et al., 2023) yang akan diikutinya karena dari beberapa unsur penunjang yang dipilihnya meninggalkan kekurangyakinan akan ketidaksesuaian pilihan dengan karir yang akan direncanakan. Siswa cenderung merasa bahwa pilihan mata pelajaran tersebut belum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dan peluang masa depannya. Ada hal-hal yang meragukan terkait dengan status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan(Heni Sulussyawati et al., 2017). Oleh karena itu rumusan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimana model layanan peminatan (pilihan mata pelajaran) yang tepat, efektif dan efisien berdasarkan kondisi sosiografis siswa dan perencanaan karir siswa SMA kota Baubau. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (a) bagaimana kondisi obyektif peminatan kurikulum 2013 dan pemilihan mata Pelajaran dalam kurikulum meredeka sekarang? (b) bagaimana model hipotetik Peminatan berdasarkan Potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa di SMA Kota Baubau? (c) bagaimana efektivitas model peminatan berdasarkan Potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa di SMA Kota Baubau.

Analisis penelitian menggunakan peneliitan pengembangan yang diolah dari sepuluh langkah penelitian Borg and Gall (2003) menjadi 6 langkah dengan Tujuan akhir penelitian yaitu tersusunnya suatu model peminatan berdasarkan kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa SMAN Kota Baubau. Kerangka isi dan komponen model konseling disusun berdasarkan kajian konsep dan teori pendekatan potensi diri, kajian sosiografis, dan perencanaan karir. Mengkaji konsep model dilaksanakan dengan langkah-langkah arah peminatan 2013 dan pemilihan mata pelajaran pada kurikulu merdeka, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan arah peminatan dalam memantapkan pilihan karier siswa SMA/SMK Kota Baubau secara efektif dan efisien.

METODE

Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan diarahkan sebagai “a process used to develop and validate aducational product (Borg and Gall, 2003:271). Produk yang dimaksud adalah model peminatan berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa. Borg and Gall (2007), menetapkan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan (*research*

and development) meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Desain pengembangan penelitian dari 10 tahapan diatas direduksi menjadi 6 tahap tanpa mengurangi substansi dan memaksimalkan seluruh tahapan yang ada dengan hasil kegiatan sebagai berikut tahap pertama adalah Persiapan pengembangan model peminatan berdasarkan kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa. Tahap II: Penyusunan rumusan model hipotetik peminatan, tahap III: Uji kelayakan pakar (expert judgment). Tahap IV : Rancangan model Hipotetik (Teruji I) mengkaji kelayakan model hipotetik, Memperbaiki model hipotetik secara kolaboratif (masukan dan perbaikan) model (model teruji I). Tahap V : Uji lapangan (Uji empiris/kepraktisan) FGD rencana kegiatan uji-lapangan, melaksanakan uji-lapangan dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji-lapangan. Tahap VI : Merumuskan model akhir terdiri dari 9 komponen, (Model teruji II) yaitu mengevaluasi hasil uji lapangan model peminatan berdasarkan kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa. Desiminasi akhir yaitu tersusun model “**Akhir**” Model peminatan berdasarkan kondisi sosiografis siswa dan perencanaan karir tuntas dan efektif. Dari langkah-langkahtersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Gambar 1. Tahapan penelitian dan pengembangan.



Partisipan

Subjek penelitian subyek penelitian berjumlah 127 orang siswa dan 10 orang guru BK dengan pengambilan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu maka sampel yang diambil adalah siswa yang memiliki indikator yang mengalami kebingungan, keragu-raguan, ketidakpastian dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang tepat dan perlu dilaksanakan proses konseling individual sesuai arah minatnya, ditambah dengan ahli BK 2 orang tersebar pada 13 SMA dan SMK sekota Baubau. Kedua ahli tersebut memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan pada tahap uji coba model, subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI yang benar-benar mengalami kebingungan, keragu-raguan, sampai sulit untuk memilih dalam mengarahkan minat siswa pada kelompok belajar tertentu.

Instrumen Penelitian

Terdapat dua variabel. Pertama dari tema penelitian ini yaitu Layanan peminatan (menggunakan Minat Karir RIASEC J.Holland dan variabel kedua atau bebas yaitu potensi

diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa. Susunan model awal berupa isian berupa pilihan dan uraian peminatan berdasarkan kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa. Instrumen model disusun guna suatu upaya bantuan kepada siswa SMA/SMK yang bersifat aktif direktif yang menekankan pemahaman diri dari hasil informasi data atau testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan mata pelajaran baik program studi atau bidang pekerjaan. Prosedur langkah peminatan ini berlangsung dalam lima tahap pokok yaitu: analisis, sintesis, diagnosis, konseling (*treatment*) dan tindak lanjut. Kedua, pemantapan pilihan karier adalah bagaimana individu membuat keputusan karir yang ditekankan pada perilaku (aksi) dan kognisi (pengetahuan atau ingatan) (Gladding, 2012).

Untuk menghimpun data penelitian ini disusun instrumen yaitu dalam, observasi, panduan wawancara dan bentuk skala psikologis. Instrument pengumpulan data untuk proses pengembangan dan pelaksanaan konseling individual dalam penelitian ini ada dua data yang harus diungkap, yaitu (1) Observasi yaitu dengan melihat dan meninjau ketepatan potensi diri siswa minat siswa terhadap kelompok mata pelajaran yang dimasukinya sehingga memantapkan pilihan mata pelajarannya, (2) Panduan wawancara terhadap pelaksanaan konseling individual pada siswa yang kesulitan mengarahkan minat. (3) Angket untuk mengukur pemahaman siswa dalam memantapkan pilihan karier yang tepat

Dalam penelitian ini dalam pengumpulan data awal, menggunakan teknik wawancara kepada; kepala sekolah, koordinator guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan kepada siswa yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian. Juga melakukan pengumpulan data untuk mengetahui minat siswa terkait pilihan kelompok mata pelajarannya. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Minat Siswa Terkait Pilihan Kelompok Mata Pelajaran

No	Aspek Peminatan (Pemilihan Kelompok Mata pelajaran)	Indikator	Jumlah Item
1.	Potensi diri siswa	Identitas diri	5
		Ability	5
		Prestasi akademik dan Non akademik	6
		Pengalaman organisasi	3
		Kebiasaan bekerja	2
		Riwayat kesehatan	1
2.	Peminatan (RIASEC) J. Holland	Raealisitic	4
		Investigative	4
		Artisitik	4
		Sosial	4
		Enterprising	4
		Konvensional	4
3.	Kondisi Sosiografis siswa	Alamat tempat tinggal dan lahir	2
		Kondisi keluarga dan kekeluargaan	2
		Asal suku orangtua	3
		Kekerabatan lingkungan	3
		Kondisi ekonomi orangtua	3
4.	Perencanaan karir	Informasi dan Wawasan karir	3
		Kesiapan potensi diri pada karir	3
		Pilihan karir sesuai kemampuan dan peluang	3
Total item			68

Analisis Data

Pertama Analisis Validitas Instrumen. Pemilihan item yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi item-total product moment. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS version 20.00 for windows. Instrumen dalam bentuk inventori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan gambaran terhadap (1) Data identitas pribadi dan potensi siswa, (2) Minat karir J.holland (Riasec) informasi studi yang sesuai jenis dan jenjang satuan pendidikan siswa masuki (SMA dan SMK Kota Baubau) dan kelompok belajar yang diminatinya, (3) kondisi sosiografis sisw berupa kecocokan antara kondisi kekerabatan, keluarga, status sosial dan ekonomi orangtua siswa, (4) Perencanaan karir berupa informasi dan wawasan karir, kesiapan potensi diri pada peluang karir, pilihan kariri sesuai kemampuan dan peluang yang ada

Kedua pengujian Reliabilitas Instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen pengumpul data penelitian di maksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua (*Split-half*) Sperman-Brown dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS version 20.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kondisi awal model peminatan berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis serta perencanaan karir siswa SMA/SMK Kota Baubau

Temuan peneliti Peneliitan ini dilaksanakan pada bulan maret sampai April 2024 melakukan asesmen dan identifikasi, kemudian menyusun model layanan peminatan studi dengan dua variabel, untuk variabel pertama (terikat) yaitu peminatan, dan variabel bebas 3 variabel (potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir beserta indikator-indikator yang menunjangnya. Studi awal (studi kelayakan) dari wawancara, observasi ditemukan bahwa peminatan, atau pemilihan mata pelajaran sekarang belum memberikan pencerahan yang sangat membantu memfasilitasi siswa ke pilihan karir yang dibutuhkan kelas X.XI SMA/SMK banyak siswa masih bingung, ragu bahkan tidak memahami potensi diri (baik itu minat, bakat, hobby, cita-cita, prestasi akademik dan non akademik). Sebagai bentuk dasar layanan peminatan maka Instrumen peminatan yang dalam dan sangat relevan untuk digunakan teori minat karir yang dikembangkan oleh John Holland yang dibagi menjadi 6 komponen, dapat dilihat dari tabel berikut Untuk uji instrumen validitas intrumen peminatan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Deviasi Instrumen

Variabel Independen					
No	Aspek Peminatan	Indikator	Mean	Std. Deviasi	N
1.	Minat Karir (RIASEC) J. Holland	<i>Raealisitic</i>	1.61	1.037	4
		<i>Investigative</i>	2.32	1.451	4
		<i>Artisitik</i>	2.08	1.355	4
		<i>Sosial</i>	2.43	1.349	4
		<i>Enterprising</i>	2.33	1.035	4
		<i>Konvensional</i>	2.221	1.267	4
	Total		2.165	1.269	24

Untuk itu peminatan ini menggunakan pendekatan minat karir (RIASEC) menggunakan kepribadian Jon Holland berdasar karir. Yaitu RIASEC (realistik, investigasi, *artistic*, sosial, enterprising dan konvensional) diperoleh standar deviasi sebesar 1.269 dengan mean sebesar 2.165, sehingga dikatakan bahwa kemudian potensi diri berupa (tingkat IQ/Intelegensi, Bakat, minat, hobi, cita-cita, prestasi akademik, dan non akademik, pengalaman pernah bekerja, kebiasaan bekerja, dan riwayat kesehatan), kemudian untuk kondisi sosiografis siswa baik itu (Alamat tempat tinggal, Kondisi keluarga, anak ke berapa, status dalam keluarga, suku orangtua, suku yang dominan dalam keluarga, pekerjaan orangtua, dan penghasilan kedua orangtua, tinggal bersama orangtua atau dengan keluarga yang lain, Bahasa sehari-hari yang digunakan, keterlibatan orangtua dalam lingkungan baik di RT, RW atau pada kegiatan organisasi masyarakat, dan kekerabatan yang tercipta di lingkungan sekitar) kemudian untuk perencanaan karir indikatornya yaitu (a. informasi dan wawasan akan pilihan karir atau pekerjaan yang akan dijadikan pilihan di masa depan, b) Kesiapan potensi diri pada karir dengan memahami kemampuan diri, c) Menetapkan pilihan karir yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan alternatif pilihan serta yakin pada pilihan dan peluang yang akan ditempuh, d) Memiliki tujuan yang diinginkan (jangka pendek, jangka panjang) untuk mencapai kesuksesan di bidang tersebut, diperoleh standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Deviasi Instrumen

Variabel Dependen					
No	Aspek Peminatan	Indikator	Mean	Std. Deviasi	N
1.	Potensi diri siswa	Identitas diri	1.61	1.037	5
		<i>Ability</i>	2.32	1.451	5
		Prestasi akademik dan Non akademik	2.08	1.355	6
		Pengalaman organisasi	2.43	1.349	3
		Kebiasaan bekerja	2.33	1.235	2
		Riwayat kesehatan	2.221	1.267	1
		Total	2.165	1.269	22
2.	Kondisi Sosiografis siswa	Alamat tempat tinggal dan lahir	2.8	2.049	2
		Kondisi keluarga dan kekeluargaan	2.25	1.807	2
		Asal suku orangtua	2.5	1.852	3
		Kekerabatan lingkungan	1.43	0.535	3
		Kondisi ekonomi orangtua	2	1.464	3
		Total	2.196	1.142	13
3.	Perencanaan karir	Informasi dan Wawasan karir	2.24	1.448	3
		Kesiapan potensi diri pada karir	2.1	1.453	3
		Pilihan karir sesuai kemampuan dan peluang	2.01	1.327	3
		Total	2.117	1.409	9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa standar deviasi masing masing variabel dependen memiliki Std dev. Untuk Potensi diri siswa 2.165, Kondisi sosiografis siswa sebesar 2.196 dan Perencanaan karir siswa sebesar 2.117.

Kebaruan penelitian ini bahwa seluruh layanan peminatan atau pemilihan mata Pelajaran yang dilakukan di SMA pada kelas 10, 11 belum mempertimbangkan kondisi sosiografis siswa disesuaikan dengan perencanaan karir kedepan siswa. Mengkaji dan melihat fenomena lapangan tersebut bahwa siswa membutuhkan pendampingan secara

husus agar dapat terfasilitasinya harapan dan tujuan pada pilihan yang tepat berdasarkan kondisi sosiografis disesuaikan perencanaan karirnya.

Kondisi awal model peminatan karir berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis serta perencanaan karir siswa SMA/SMK Kota Baubau maka dari kontribusi masing variabel dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Penjelasan RIASEC dalam pemilihan mata pelajaran di sekolah

Bakat dan minat dapat dikatakan sesuai ketika kemampuan dan minat kesenangan bersatu. Pahami jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat diri sendiri.

R	<i>Realistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Realistic</i> umumnya terampil secara mekanik dan/atau pekerjaan yang mengutamakan keterampilan fisik dan kekuatan otot.
I	<i>Investigative</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Investigative</i> cenderung memiliki ketertarikan/minat untuk mengobservasi, belajar, menganalisis, dan memecahkan masalah.
A	<i>Artistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Artistic</i> memiliki minat bekerja pada situasi-situasi yang tidak terstruktur, di mana mereka dapat dengan leluasa memanfaatkan kreativitas mereka.
S	<i>Social</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Social</i> memiliki minat bekerja dengan individu lain dibandingkan dengan peralatan.
E	<i>Enterprising</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Enterprising</i> memiliki minat bekerja dengan individu lain, serta mempersuasi orang lain dan tampil di muka umum.
C	<i>Conventional</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Conventional</i> memiliki minat terhadap hal-hal yang mendetail, terorganisir, dan berkaitan dengan data.

Gambar 3. Hasil Minat karir siswa SMA/SMK Kota Baubau



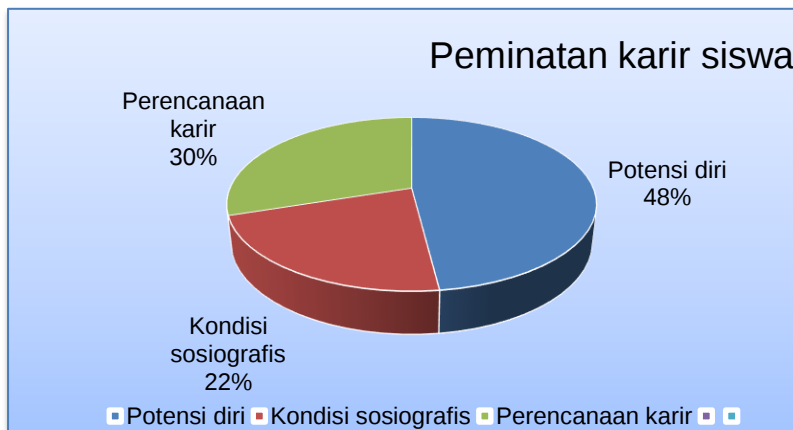
Jadi, temuan diperoleh bahwa dalam peminatan karir siswa RIASEC (realistik, investigasi, artistic, sosial, enterprising dan konvensional) SMA/SMK Kota masih diperoleh bahwa siswa masih suka dan tertarik menjadi karir yang realistik sebanyak 27% kemudian enterprising sebesar 13%, ketiga meminati dibidang sosial sebesar 12%, kemudian keempat dibidang konvensional 11 % dan terakhir artistik sebesar 9%.

Pengembangan model ini dikembangkan melalui kajian studi terdahulu pada beberapa proses pergantian kurikulum yang juga ikut berganti nama dari model peminatan atau penjurusan. Sesungguhnya substansi terkait isi dan bentuk masih tetap sama, hanya nama dan kegiatan yang berganti dan belum menemukan hasil dan kondisi yang permanen dalam menentukan perencanaan karir siswa ke depan.. Penelitian ini mengkaji beberapa pergantian nama mulai dari penjurusan IPA, IPS dan Bahasa terkesan saklak, mekanistik, reduksionistik, tidak bisa digabung yang dari IPA menjadi idola dan mengeklusivkan diri dari jurusan IPS demikian sebaliknya. Hal ini menjadi bagian yang parsial atau terpisah dan tidak utuh bahwa karir seseorang kedepan tidak cukup dari satu rumpun ilmu IPA, IPS atau bahasa saja namun bahwa kecenderungan pilihan karir menjadi momentum untuk mencari dukung ilmu-ilmu lain yang akan memperkaya kekuatan dalam menggapai kesuksesannya. Penjurusan ini menjadi kaku seorang siswa untuk menentukan karir yang tepat terhadap pilihan karir kedepannya, demikian peminatan kelompok mata pelajaran yang hanya berdasarkan kecenderungan minat untuk memilih pilihan mata pelajaran yang mendukung karir siswa ke depan belum juga tuntas memberikan hasil yang maksimal, sekarang berganti dengan panduan pemilihan mata pelajaran. Berdasarkan kajian tersebut maka peminatan berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa SMA/SMK menjadi dasar dalam membantu siswa untuk menentukan pilihan mata pelajaran yang akan dipelajarinya.

Adapun susunan kerangka model terdiri dari; (1) Rasional; (2) Visi-Misi, (3) Tujuan, (4) Manfaat, (5) Informasi dan wawasan berbagai pekerjaan berdasarkan minat karir (RIASEC), (6) Pemilihan Mata pelajaran berdasarkan potensi diri, dan kondisi sosiografis, dan perencanaan karir kedepan, (7) Penetapan pilihan mata pelajaran berdasarkan peminatan, (8) Evaluasi, Pelaporan dan tindak lanjut dan (9) Anggaran biaya. Sembilan komponen peminatan telah disusun dan diuji coba baik secara uji praktisan (oleh guru BK sebagai pelaksana), dan uji validasi pakar untuk meninjau tingkat kebahasaan dan penguasaan konsep. Maka dari hasil uji kepraktisan pengguna dan uji validitas pakar maka dilakukan uji keefektifan dan diperoleh hasil peminatan.

Demikian langkah dan hasil temuan dari pengembangan model peminatan berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis serta perencanaan karir kedepan, masing-masing variabel dari potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa terhadap memberikan pengaruh terhadap peminatan karir siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. Peminatan Karir Siswa



Maka yang menjadi unsur utama maka perlunya pendalaman terkait potensi diri siswa, kondisi sosiografis siswa. hal ini sangat memberikan pengaruh kepada perencanaan karir siswa, kontribusi minat siswa terhadap kondisi sosiografis siswa diperoleh 48 % adalah kemampuan diri dari potensi diri, demikian juga perencanaan karir siswa akan menjadi predictable dalam memilih minat berdasarkan kepribadian dan karakter.

Sejalan dengan hasil penelitian (Kartadinata, 2015), mengatakan bahwa sesungguhnya pendidikan mengarahkan peserta didik untuk mengoptimalkan kondisi diri secara maximum kepada kondisi bagaimana seharusnya secara maksimal sehingga mampu memberdayakan diri dalam belajar, bekerja, dan berkarya.

Pada dasarnya siswa membutuhkan pendampingan psikologis untuk mendalami kondisi kemampuan diri dalam menjelajahi potensi-potensi terselubung yang akan menjadi dasar dalam meniti karir. Karir terbaik bukan pada saat dewasa atau setelah menyelesaikan studi menengah atas namun karir juga sudah dapat dilakukan sejak usia dini, yang tidak menariknya akan-anak yang sudah terjun ke dunia hiburan dan melakoninya hingga dewasa dan saat tua. Potensi diri sebuah keniscayaan dalam menetapkan dukungan terhadap berbagai pilihan mata pelajaran sesuai harapan demi kesuksesan pada masa depannya. Pendampingan serius dan layanan tersebut harus dikemas secara baik efektif dan efisien berupa model yang akan menjadi panduan atau pedoman guru merencanakan karir siswanya. Model tersebut akan menjadi panduan baik guru BK atau Guru Mata pelajaran berkolaborasi dengan orangtua dalam membantu siswa merencanakan karir terbaik berdasarkan pilihan-pilihan mata pelajaran sesuai bakat minatnya.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar kajian untuk menunjang penelitian ini adalah (Hartinah et al., 2015) yang berjudul Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa SMA hasilnya diperoleh bahwa layanan informasi karir berbasis life skills efektif meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa, kemudian ada buku Ari Aryanto et al., 2022 berupa buku Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk lain yang Sederajat yang berfokus pada bakat minat dan kemampuan siswa secara akademik. Kemudian penelitian dari Heni Sulussyawati et al., 2017) tentang Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. Dari tinjauan hasil penelitian diatas belum ada penelitian tentang peminatan atau

pemilihan mata pelajaran yang ditinjau dari kondisi sosiografis siswa berada, dan pilihan mata Pelajaran tersebut dihubungkan dengan perencanaan karir siswa kedepan.

Dengan ditemukannya model layanan peminatan atau pemilihan mata pelajaran siswa berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa SMA Kota Baubau maka rancangan model didesiminasi juga dengan sesuai roadmap penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yaitu kajian peminatan atau pemilihan mata pelajaran siswa di sekolah, kajian kondisi sosiografis, disesuaikan dengan perencanaan karir siswa di SMA kota Baubau.

Dari hasil kajian studi pendahuluan kerangka isi dan komponen model layanan peminatan ini disusun berdasarkan kajian konsep dan teori peminatan atau pemilihan mata pelajaran di sekolah saat ini (Kemdikbudristek, 2022) kajian konsep model hipotetik pelaksanaan layanan peminatan, dan kajian empiris tentang kondisi faktual layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan arah peminatan dalam memantapkan pilihan karier.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian dapat diperoleh penyusunan model peminatan ini dari 10 tahapan RnD Borgal and Gall disederhanakan menjadi 6 tahapan yaitu Tahap 1 kajian pendahuluan (konstruksi teori dan kajian pustaka). Tahap kedua merumuskan rancangan model hipotetik Tahap III: Uji kelayakan model hipotetik (expert judgment). Tahap IV : Perbaikan model Hipotetik (Teruji I) Mengevaluasi hasil uji kelayakan model (model teruji I). Tahap V : Uji lapangan (Uji empiris). Tahap VI : Merumuskan model peminatan (Teruji II) dengan mengevaluasi hasil uji lapangan model peminatan berdasarkan kondisi sosiografis dan perencanaan karir siswa. Berdasarkan uji pengembangan maka model peminatan berdasarkan potensi diri, kondisi sosiografis serta perencanaan karir siswa SMA SMK Kota Baubau terdiri dari 9 komponen yaitu (1) Rasional; (2) Visi-Misi, (3) Tujuan, (4) Manfaat, (5) Informasi dan wawasan berbagai pekerjaan berdasarkan minat karir (RIASEC), (6) Pemilihan Mata pelajaran berdasarkan potensi diri, dan kondisi sosiografis, dan perencanaan karir kedepan, (7) Penetapan pilihan mata pelajaran berdasarkan peminatan, (8) Evaluasi, Pelaporan dan tindak lanjut dan (9) Anggaran biaya.

REFERENSI

- A Mursal, DYP Sugiharto, & Sugiyo. (2023). The Effectiveness of the Future Time Perspective Group Guidance with Mind Mapping and Group Discussion Techniques to Improve Students' Career Planning. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 134–139. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Abdullah, N., Hussin, N., Shonubi, O. A., Ghazali, S. R., & Abu Talib, M. (2018). Career decision-making competence, self-knowledge, and occupational exploration: A model for university students. *Journal of Technical Education and Training*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.30880/jtet.2018.10.01.006>
- Ari Aryanto, Purnama Sidik, Pia Adiprima, & Maulana Rezi Ramadhana. (2022). *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat*.
- Borchert, M. (2002). *Career Choice Factors*.
- Fanistika Lailatul Makrifah, & Wiryo Nuryono, S. P. M. P. (2014). *Pengembangan Paket Peminatan Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Di SMP: Developing*

Specialization Package In Classical Counseling Services For Junior High School Students. 1–8.

- Hartinah, G., Eddy Wibowo, M., & Tadjri Imam. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa Sma. *Journal Bimbingan Dan Konseling Unnes*, 4(1), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Heni Sulussyawati, A. Muri Yusuf, & Daharnis. (2017). *Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan*. 01, 0–36.
- Kartadinata, S. (2015). *Menguak tabir Bimbingan dan Konseling sebagai upaya paedagogis*.
- Khamis, N., & Phang, F. A. (2021). Pengaruh Pemilihan Aliran dengan Minat, Sikap Dan Persepsi Pelajar Tingkatan Tiga Terhadap Mata Pelajaran Fisik. *Sains Humanika*, 13(3). <https://doi.org/10.11113/sh.v13n3.1813>
- Maunah Binti. (2015). Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01).
- Nyamwange, J. (2016). Influence of Student's Interest on Career Choice among First Year University Students in Public and Private Universities in Kisii County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(4). www.iiste.org
- Pendidikan, K., & Teknologi Tahun, dan. (n.d.). *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat*.
- Rasman Sastra Wijaya. (2014). *Model Konseling Kelompok Eksistensial Humanistik Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Menentukan Arah Peminatan SMA Negeri Semarang*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Umi Wahyuningsih Muhadi, Wawan Setiawan, & Sopian Wadi. (2007). *Profil SMA: SMA Dari Masa ke Masa* (Muamar Surawidarto, Luna Titi Apriliyana, Akhmad Supriyatna, & Jim Bar pen, Eds.; 1st ed.). Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.